

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG PERILAKU PERAWATAN DIRI PADA PASIEN GAGAL JANTUNG

Agnes Putri Stevanie Marbun¹, Mula Tarigan², Nur Asnah Sitohang³
Universitas Sumatera Utara^{1,2,3}
agnesstevmarbun@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang perilaku perawatan diri pada pasien gagal jantung. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 50 orang dengan penyakit gagal jantung yang menjalani rawat inap. Pengumpulan data menggunakan instrumen *Dutch Heart Failure Knowledge Scale*. Data dianalisis menggunakan uji analisis univariat dengan penyajian tabel berbentuk distribusi frekuensi dan presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang perilaku perawatan diri pada pasien gagal jantung yang dirawat inap cenderung bervariasi, dengan rata-rata skor pengetahuan sebesar 4,44 dan standar deviasi 1,554. Simpulan, meskipun ada variasi dalam pengetahuan pasien, perawat memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan perawatan pasien, baik selama perawatan di rumah sakit maupun setelah pasien pulang. Hal ini penting untuk membantu pasien mengoptimalkan fungsinya dalam menjalani kegiatan sehari-hari.

Kata Kunci: Gagal Jantung, Pengetahuan, Perilaku Perawatan Diri.

ABSTRACT

This study aims to determine the description of knowledge about self-care behavior in heart failure patients. The research method used is quantitative research with a descriptive approach. Sampling was taken using a purposive sampling technique with a total sample of 50 people with heart failure who were hospitalized. Data collection used the Dutch Heart Failure Knowledge Scale instrument. Data were analyzed using univariate analysis tests with presentation of tables in the form of frequency distributions and percentages. The results showed that knowledge about self-care behavior in hospitalized heart failure patients tended to vary, with an average knowledge score of 4.44 and a standard deviation of 1.554. In conclusion, although there are variations in patient knowledge, nurses have an important role in improving patient knowledge and care, both during hospital treatment and after the patient goes home. This is important to help patients optimize their function in carrying out daily activities.

Keywords: Heart Failure, Knowledge, Self-Care Behavior.

PENDAHULUAN

Gagal jantung bukan merupakan suatu diagnosis patologis tunggal. Berdasarkan Universal Definition of Heart Failure, gagal jantung merupakan sindroma klinis dengan tanda dan gejala yang disebabkan oleh abnormalitas struktur dan/atau fungsi kardiak

dan diikuti dengan adanya peningkatan kadar peptida natriuretik dan/atau bukti objektif adanya kongesti paru maupun sistemik (PERKI, 2023).

Gagal jantung masih tetap menjadi epidemi dengan prevalensi yang meningkat dan menjadi 1 dari 9 penyebab kematian di Amerika Serikat. Kematian pada pasien CHF dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu 40% tekanan darah yang cenderung tinggi; 13,7% kebiasaan merokok; 13,2% diet yang buruk; 11,9% aktivitas fisik yang kurang; dan 8,8% disebabkan glukosa darah yang abnormal (Atanda *et al*, 2020).

Penyakit jantung masih menjadi penyebab utama kematian di Indonesia. Berdasarkan *Global Burden of Disease dan Institute for Health Metrics and Evaluation* (IHME) 2014-2019 penyakit jantung menjadi penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013-2018 menunjukkan tren peningkatan penyakit jantung yakni 0,5 % pada 2013. Tahun 2018 meningkat menjadi 1.8%. Jumlah kasus yang didiagnosis gagal jantung yang dirawat di Rumah Sakit di Indonesia (SIRS 2015) menunjukkan lebih banyak pada laki-laki (25.508 kasus) daripada perempuan (24, 507 kasus). Jumlah kasus gagal jantung yang dirawat inap di Rumah Sakit di Indonesia berdasarkan provinsi terbanyak di Provinsi Jawa Tengah sebanyak (8.658 kasus) (Kemenkes RI, 2022).

Gagal jantung adalah salah satu kelainan kardiovaskuler yang paling umum, dan sebagai kelainan kronis dan progresif, penyakit ini dapat mengganggu hubungan antarpribadi dan sosial, mengurangi aktivitas fisik dan bahkan mengganggu perawatan diri. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan perilaku perawatan diri pasien gagal jantung dengan intervensi yang efektif. Perawatan diri menurut Riegel *et al* (2022) didefinisikan sebagai proses pengambilan keputusan naturalistik yang melibatkan pilihan perilaku yang menjaga stabilitas fisiologis dan respons terhadap gejala ketika gejala tersebut muncul. Teori awal membahas perilaku yang dimaksudkan untuk menjaga stabilitas fisiologis (pemeliharaan perawatan diri) dan mengelola gejala (manajemen perawatan diri).

Pengetahuan dalam melakukan perawatan diri sangat dibutuhkan bagi pasien gagal jantung dalam mengoptimalkan kondisi fisik dan psikologis yang menurun akibat kegagalan jantung dalam menjalankan fungsinya memompa darah. Pengetahuan juga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan bagi pasien gagal jantung sehingga mampu mengatasi penyakitnya serta mencapai kesejahteraan. Oleh karena itu dalam meningkatkan pengetahuan tentang perawatan diri pada pasien gagal jantung didapat melalui edukasi dan pengalaman penyakitnya yang mengharuskan pasien gagal jantung mampu melakukan perawatan diri secara optimal untuk meningkatkan kualitas hidup demi mencapai kesejahteraan hidupnya (Kristinawati & Khasanah, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan Kadek *et al* (2024) menunjukkan tingkat *self-care* pada pasien jantung coroner dengan kategori cukup, hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain ada unsur usia, lama penyakit, jenis kelamin, tindakan pendidikan. Ada tiga dimensi pada *self care* yang diukur antara lain *self care maintenance* yang sebagian besar berada kategori cukup, *self care management* yang sebagian besar ada pada kategori cukup dan *self care confidence* sebagian besar ada pada kategori baik.

Meningkatkan perilaku perawatan diri pasien gagal jantung merupakan salah satu peran dan tanggungjawab perawat. Perawat juga melakukan intervensi keperawatan, monitoring serta intensif terhadap perkembangan penyakit klien dan mencegah komplikasi, perawat juga bertanggungjawab mempersiapkan kemampuan klien dalam perawatan diri di rumah. Kemampuan menjalankan program terapi, mempertahankan diet, menjalankan aktivitas dan mengambil keputusan serta mengontrol hidupnya

setelah menjalani perawatan. Meningkatkan perilaku perawatan diri dan kualitas hidup, klien membutuhkan informasi melalui edukasi yang jelas dan terstruktur (Rochadi, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Widadi *et al* (2024) menunjukkan jika manajemen perilaku perawatan diri pada pasien jantung terbilang rendah sekitar 23.5% yang disebabkan ketidakpatuhan responden dalam mengurangi garam, ketidakteraturan meminum obat-obatan yang telah dokter resepkan, jarang memeriksa pembengkakan pada kaki, jarang menimbang berat badan, tidak menggunakan suatu cara untuk membantu mengingat waktu minum obat sehingga lupa memakan obat, tidak mencoba cara untuk menghindari sakit (seperti suntikan pencegah flu, menghindari orang sakit). Pada penelitian ini, peneliti mencoba melihat tidak hanya perilaku perawatan diri pasien gagal jantung namun melihat status pengetahuan pasien dalam melakukan perawatan diri dengan menggunakan instrumen *Dutch Heart Failure Knowledge Scale*.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku perawatan diri pasien gagal jantung dalam meningkatkan indek perawatan diri, indek pengetahuan dan dapat menurunkan luaran klinis readmission dan atau kematian pasien gagal jantung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Jumlah sampel adalah 50 orang dengan gagal jantung yang dirawat inap. Pengambilan sampel menggunakan tehnik *purposive sampling* dengan kriteria sampel yaitu usia diatas 20 tahun dengan kelas fungsional berdasarkan klasifikasi NYHA III dan IV, kesadaran composmentis, tidak memiliki gangguan penglihatan; menerima terapi pengobatan gagal jantung, bersedia menjadi responden. Penelitian di lakukan di ruang kardiOvaskuler Murni Teguh Memorial Hospital. Pengumpulan data menggunakan instrumen *Dutch Heart Failure Knowledge Scale*. Instrumenyang digunakan sudah dilakukan uji validitas dan uji reabilitas dengan nilai *Cronbach alpha* = 0,817 > 0,6 dan dinyatakan instrumen pengetahuan *reliable*. Data dianalisis menggunakan analisis univariat yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden berupa usia, jenis kelamin, status perkawinan, pekerjaan, dan pendidikan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Karakteristik Responden di Murni Teguh Memorial Hospital (n=50)

Karakteristik Responden	f	%
Usia		
Dewasa (20-59 tahun)	28	56,0
Lansia (> 60 tahun)	22	44,0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	36	72,0
Perempuan	14	28,0
Status perkawinan		
Kawin	46	92,0
Tidak Kawin	4	8,0

Status Pekerjaan		
Bekerja	37	74,0
Tidak Bekerja	13	26,0
Pendidikan		
Tidak Sekolah	4	8,0
SD	15	30,0
SMP	10	20,0
SMA/SMK	17	34,0
Akademi/Perguruan Tinggi	4	8,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden terbanyak berusia dewasa (20-59 tahun) sebanyak 28 orang (56%) dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 36 orang (72,0%). Status perkawinan adalah kawin sebanyak 46 orang (92,0%), Bekerja sebanyak 29 orang (58,0%) dan berpendidikan SMA/SMK sebanyak 17 orang (34,0%).

Tabel 2.
Pengetahuan Responden Tentang Perilaku Perawatan Diri

Variabel	Mean	Median	Standar Deviasi
Pengetahuan	4,44	4,00	1,554

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa rerata pengetahuan tentang perilaku perawatan diri pada pasien gagal jantung adalah 4,44, median 4,00 dengan standar deviasi 1,554.

PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang perilaku perawatan diri pada pasien gagal jantung dengan rerata 4,44 dengan standar deviasi 1,554 dimana semakin tinggi skor pengetahuan maka akan semakin baik pengetahuan responden tentang perilaku perawatan diri gagal jantung. Hal ini sejalan dengan penelitian Kristinawati (2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan responden tentang perawatan diri pasien gagal jantung adalah 4.95.

Melihat data tersebut mengidentifikasi pengetahuan responden tentang gagal jantung masih sangat rendah, hal tersebut dikarenakan belum mendapat informasi mengenai penyakitnya. Hasil temuan di lapangan, responden memiliki pengetahuan yang kurang terhadap beberapa pertanyaan yang diajukan seperti pengertian gagal jantung, mengapa penting bagi pasien gagal jantung untuk menimbang berat badan secara teratur, jumlah cairan yang boleh dikonsumsi dirumah setiap harinya, langkah terbaik yang harus dilakukan jika sesak nafas memburuk atau kaki semakin membengkak, penyebab gejala gagal jantung memburuk drastik, penyebab kaki bisa membengkak saat mengalami gagal jantung, fungsi jantung, penyebab utama gagal jantung, manfaat pill air yang diresepkan untuk penderita gagal jantung, penambahan berat badan badan yang benar, hal-hal terbaik yang harus dilakukan saat merasa haus.

Rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh responden memberikan kontribusi terhadap perilaku yang negatif dalam pola dan gaya hidup yang tidak teratur. Teori Orem mengenai *Self care* menyatakan bahwa perilaku perawatan diri seseorang merupakan sebuah pengambilan keputusan naturalistik yang dipengaruhi oleh tiga

interaksi yaitu karakteristik individu (contoh, usia, jenis kelamin dan pendidikan), masalah penyakit penyerta dan lingkungan/dukungan sosial (Riegel *et al*, 2022).

Karakteristik responden berdasarkan usia pada penelitian ini berada pada usia 20-59 tahun (dewasa). Hal ini sesuai dengan penelitian (Sugebo *et al.*, 2024) bahwa dari 240 responden, 86 (35,8%) berusia >54 tahun. Partisipan yang berusia >54 tahun mempunyai kemungkinan 9.891 kali lebih besar untuk memiliki perilaku perawatan diri yang buruk dibandingkan partisipan yang berusia \leq 54 tahun. Usia merupakan salah satu bagian sosiodemografi yang berpengaruh pada perawatan diri, semakin bertambahnya usia, maka semakin sulit melakukan perawatan diri akibat bermacam keterbatasan.

Selain itu perilaku perawatan diri juga berpengaruh pada responden gagal jantung khususnya pada laki-laki. Hal ini dibuktikan oleh (Rahmat, 2021) bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki. Hasil uji statistik menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna dari jenis kelamin terhadap kemampuan melakukan *self care* dengan nilai $p > 0,05$. Respon yang terjadi akibat gagal jantung terhadap jenis kelamin sebenarnya tidak jelas mekanismenya. Ada berbagai faktor yang mendasari munculnya mekanisme tersebut. Misalnya faktor budaya pada laki-laki yang sering beraktifitas berat, minum alkohol dan merokok akan memicu serangkaian mekanisme yang meningkatkan kerja jantung seperti terjadi pengentalan darah, munculnya plak atheroma, pengeluaran mediator inflamasi dan kekakuan pembuluh darah yang bisa menyebabkan munculnya serangan jantung dan dapat berkembang menjadi gagal jantung.

Adapun sebagian responden memiliki tingkat pendidikan SD dan tidak sekolah. Sebagaimana yang disebutkan oleh Riegel (2022) salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku perawatan diri diantaranya yaitu tingkat pendidikan seseorang. Jika tingkat pendidikan responden gagal jantung semakin tinggi, maka tingkat perilaku perawatan diri yang dilakukan responden juga akan meningkat. Semakin meningkatnya perilaku perawatan diri juga akan berpengaruh pada tingkat kesehatannya dalam jangka panjang.

Rendahnya pengetahuan responden dapat disebabkan oleh beberapa faktor, walaupun dalam penelitian ini tidak dilakukan faktor yang mempengaruhi pengetahuan namun menurut teori yang dikemukakan oleh Wawan & Dewi (2021) faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sumber yang tepat seperti media cetak, media elektronik maupun informasi dari petugas kesehatan, ekonomi lingkungan maupun pengalaman.

Pengetahuan pasien yang terbatas dipengaruhi oleh berkurangnya memori (daya ingat) pasien, konsentrasi yang buruk atau pengajaran yang tidak memadai oleh penyedia layanan kesehatan atau pasien yang buta huruf, keluarga sebaiknya dilibatkan dalam pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga (Qadir, 2020).

Status perkawinan pasien gagal jantung terbanyak adalah kawin, pada kelompok intervensi 88% dan pada kelompok kontrol 96,0%. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Evelyn *et al*, 2021). Karakteristik status pernikahan pada pasien gagal jantung terbanyak adalah menikah. Berstatus menikah memiliki hubungan erat dengan hasil yang lebih baik pada pasien gagal jantung mengenai mortalitas dan rawat inap kembali. Perkawinana memiliki dampak positif pada hasil klinis yang lebih baik pada pasien gagal jantung, mulai dari dukungan sosial, emosional, finansial, bantuan dalam kepatuhan pengobatan, dan deteksi penyakit yang cepat. Sedangkan pada yang belum menikah, janda atau duda memiliki dampak penurunan kesehatan mental yang cukup

besar. Tetapi kematian psangan merupakan peristiwa yang memiliki dampak besar dalam kegidupan pasien gagal jantung yang berhubungan erat terkait kematian dan akibat buruk lainnya pada pasien gagal jantung (Kewcharoen *et al*, 2021).

Responden yang kurang pengetahuan tentang gagal jantung dapat disebabkan kurangnya informasi sehingga dapat mengakibatkan pengelolaan penyakitnya kurang optimal. Rendahnya pengetahuan responden tentang gagal jantung harus mendapat perhatian khusus tenaga kesehatan khususnya perawat untuk dapat memberikan edukasi tentang gagal jantung pada pasien gagal jantung agar pengetahuan pasien meningkat karena dengan memiliki pengetahuan yang baik pasien dapat mengatasi penyakitnya dengan mengimplementasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Perawat memiliki peran dan kontribusi yang besar dalam meningkatkan pengetahuan dan perawatan pasien dengan gagal jantung baik saat dirawat di rumah sakit maupun setelah pasien pulang sehingga pasien dapat mengoptimalkan fungsinya dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.

SARAN

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data tambahan untuk penelitian keperawatan terkait dengan studi ini dan edukasi suportif dapat digunakan pada responden dengan jumlah sampel yang lebih besar lagi. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk memberikan intervensi berupa edukasi kepada responden sehingga memiliki pengetahuan yang tinggi tentang perawatan diri pada pasien gagal jantung

DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association. (2023). *Types Of Heart Failure*. <https://www.heart.org/en/health-topics/heart-failure/what-is-heart-failure/types-of-heart-failure>
- Atanda, A., Buhari, O., Alarfaj, M., Khalil, H., Batresh, A., Weerakoon, S., ... & Choi, A. (2020). Can Understanding of National Search Engine Queries in form Heart Failure Prevention? National Internet Search Engine Queries Correlates with CHF Prevalence but Not Outcomes. *Circulation*, 142(3), A17380-A17380. https://doi.org/10.1161/circ.142.suppl_3.17380
- Evelyn, G., Feradwiyanti, R., & Rismayanti, R. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung Kronik di RSUD Karawang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 775-784. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i2.2803>
- Jaarsma, *et al*. (2021). Self-care of Heart Failure Patients: Practical Management Recommendations from the Heart Failure Association of the European Society of Cardiology. *European Journal of Heart Failure*, 23(1), 157–174. <https://doi.org/10.1002/EJHF.2008>
- Kadek, I. N., Saraswati, N. L. G. I., Laksmi, I. G. A. P. S., & Lestari, N. K. Y. (2024). Gambaran Self-Care Pasien dengan Penyakit Jantung Koroner Pasca Kateterisasi Jantung. *Jurnal Gema Keperawatan*, 17(1), 79-90. <https://doi.org/10.33992/jgk.v17i1.3270>
- Kemkes RI. (2021). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Gagal Jantung. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk01.07/Menkes/4801/2021*, 1–6. https://yankes.kemkes.go.id/unduh/fileunduh_1660186267_194392.pdf

- Kewcharoen *et al.*, (2021). The Effects of Marital Status on Outcome of Heart Failure Population: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Acta Cardiologica*, 76(1), 11–19. <https://doi.org/10.1080/00015385.2019.1699281>
- Kritinawati (2024). Model “Promise” untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kemampuan Perawatan Diri Pasien Gagal Jantung Kongestif. *Jurnal Keperawatan*, 16(1). <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan>
- Kristinawati, B., & Khasanah, R. N. (2019, October). Hubungan Pelaksanaan Edukasi dengan Kemampuan *Self care* Management Pasien Gagal Jantung. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 496-503). <https://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/682>
- Malik, A., *et al.*, (2023). *Congestive Heart Failure*. NCBI Bookshelf. A service of the National Library of Medicine. National Institutes of Health.
- Mangolian, P. *et al.*, (2021). Assessment of Educational Needs of Patient with Heart Failure. *The second bimannual international heart failure*, 15.
- Merchant, R.*et al.*,(2020). Comparison of A Video to A Pictorial Brochure in Improving HIV/ AIDS and HIV Testing Knowledge and Increasing HIV Testing Motivation and Behavioral Skills Among Adult Emergency Department Patients. *Journal of the American College of Emergency Physicians Open*, 1(3), 202-213. doi.org/10.1002/emp2.12024
- Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI). (2023). *Pedoman Tata Laksana Gagal Jantung* (Edisi ke 3). Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia. <https://www.inaheart.org/guidelines/pedoman-tatalaksana-gagal-jantung-2023>
- Qodir A (2020) Pengaruh Aktivitas Fisik dan Pola Makan terhadap Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus. *Media Husada journal of nursing science*, 3(1), 83-92. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v3i1.80>
- Rahmat, B. (2021). *Pengaruh Aplikasi Mobile Educard terhadap Kemampuan Melakukan Self care pada Pasien Gagal Jantung di Unit Rawat Jalan Rs Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita Jakarta Tahun 2020*. (Thesis Dissertation) Universitas Indonesia. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20514589&lokasi=lokal>
- Riegel, B., Dickson, V. V., & Vellone, E. (2022). The Situation-Specific Theory of Heart Failure Self-Care: An Update on the Problem, Person and Environmental Factors Influencing Heart Failure Self-Care. *Journal of Cardiovascular Nursing*, 37(6), 515-529. doi.org/10.1097/JCN.0000000000000091
- Riskesdas. (2022). *Riset kesehatan dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/laporan-hasil-survei/>
- Sugebo, E. S., Kassie, T. W., Gobena, T., & Tibore, T. K. (2024). Self - Care Behavior and Associated Factors Among Adult Heart Failure Patients in Outpatient Cardiac Follow - Up Unit at Wachemo University. *BMC Cardiovascular Disorders*, 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12872-024-03901-3>
- Wawan & Dewi M (2021). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Widadi, S. Y., Ramadani, H. T., & Ibrahim, D. Y. (2024). Gambaran Kualitas Hidup dan Perawatan Diri pada Pasien Gagal Jantung Kongestif Rawat Inap di Rumah Sakit dr Slamet Garut. *INNOVATE: Journal Of Scial Science Research*, 4(3), 5739–5763. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/11067>